

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER*
DI ASRAMA PRAJA RAKSAKA KEPAON DENPASAR**

Dewa, B.A.P¹, Asri Dewi, N.L.M², Artawan, I.K³

^{1,2,3}Stikes KESDAM IX/Udayana Denpasar Bali

*Korespondensi : bayuasmaraPutradewa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47859/bhbj.v4i2.24>

ABSTRACT

Background: Children are the greatest family asset, where in their growth and development stages children need proper nutrition, stimulation, and parenting so that they are in their golden age or golden age (0-5 years). Based on the National Household Health Survey (SKRT), there are 75 million children under five who have difficulty controlling BAK and defecating (bedwetting) until preschool age. Toilet training is best done from an early age to instill good habits in children. This study aims to determine the level of maternal knowledge about toilet training for toddlers at the Kapaon Denpasar Praja Praja hostel.

Methods: This study uses descriptive research methods. The research was carried out in the Denpasar Kapaon Raksaka Praja Dormitory, with a total sample of 44 mothers. The sampling technique used in this study was total sampling. The method of data collection is by distributing questionnaire sheets. The data were processed using the Excel Microsoft computer program and SPSS.

Results: The results of the research of 44 respondents, namely the level of knowledge of mothers about toilet training for toddlers, all of them had a sufficient level of knowledge as much as 32 (72.7%), as many as 6 respondents (13.6%) had a good level of knowledge, and as many as 6 respondents (13.6%) have a low level of knowledge.

Conclusion: It can be concluded that the level of mother's knowledge about toilet training for toddlers in the Denpasar Kapaon Praja Raksaka hostel is in the sufficient category.

Keywords: Attitude, Nurse, Personal Protective Equipment

ABSTRAK

Latar Belakang : Anak merupakan aset keluarga yang paling besar dimana dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya anak memerlukan nutrisi, stimulasi, dan pola pengasuhan yang tepat agar di masa keemasannya atau *golden age* (0-5 tahun). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional terdapat 75 juta balita yang susah mengontrol BAK dan BAB (mengompol) sampai usia prasekolah. *Toilet training* baik dilakukan sejak dini untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang *Toilet training* pada anak usia toddler di asrama praja raksaka kapaon Denpasar.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif*. Penelitian dilaksanakan di asrama praja raksaka kapaon Denpasar, dengan jumlah sampel 44 Ibu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Cara pengumpulan data yaitu dengan

membagikan lembar kuesioner. Data diolah dengan program computer Microsof excel dan SPSS.

Hasil : Hasil penelitian dari 44 responden yaitu tentang tingkat pengetahuan ibu tentang *Toilet training* pada anak usia toddler seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 32 (72,7%), sebanyak 6 responden (13,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan sebanyak 6 responden (13,6%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Simpulan : Dapat disimpulkan bahwa, tingkat pengetahuan ibu tentang *Toilet training* pada anak usia *toddler* di asrama praja raksaka kepaon Denpasar dalam kategori cukup

Kata kunci : Sikap, Perawat, Alat Pelindung Diri

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset keluarga yang paling besar dimana dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya anak memerlukan nutrisi, stimulasi, dan pola pengasuhan yang tepat agar di masa keemasannya atau *golden age* (0-5 tahun) anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tentunya dengan sehat dan cerdas (Ginjar, 2018). Ibu-ibu menunjukkan perilaku yang kurang tepat ketika menghadapi anak yang buang air dicelana yaitu ibu terlihat kurang tanggap, ibu memarahi anaknya ketika mengompol di celana, ada juga ibu yang mempersilahkan anaknya untuk buang air di sembarang tempat atau diluar rumah, adapun ibu yang mengetahui tentang latihan toilet tapi tidak mempraktekannya pada anak, dan ibu mengatakan anak akan siap dengan sendirinya untuk latihan toilet saat sudah mulai sekolah. Kondisi ini disebabkan dari pengetahuan ibu yang kurang tentang pentingnya menerapkan pelaksanaan *toilet training* yang merupakan salah satu aspek perkembangan pada periode *toddler* (Hendrawati et al., 2020).

Data survei yang dilakukan (KEPPPA, 2018), jumlah penduduk anak usia *toddler* di tahun 2019 diperkirakan sebanyak 21.974 juta anak dengan umur 0-4 tahun. Berdasarkan Survei Kesehatan RumahTangga (SKRT) nasional terdapat 75 juta balita yang susah mengontrol BAK dan BAB (mengompol) sampai usia prasekolah (Kameliawati et al., 2020). Hasil studi pendahuluan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu-ibu di lingkungan Asrama Praja Raksaka Keping Denpasar tentang *toilet training* didapatkan bahwa dari 20 orang ibu yang diwawancarai sebanyak 11 orang (55%) ibu yang belum memahami tentang *toilet training*.

Dampak *toilet training* adalah seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat *retentive* dimana anak cenderung bersifat keras kepala bahkan kikir hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar dan kecil, atau melarang anak saat

berpergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian *ekspresif* dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Mairdartati & Dhea, 2018).

Toilet training akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama antara orang tua dengan anak. Kerja sama yang baik akan memberikan rasa dan hubungan saling percaya pada orang tua dan anak. Mengajarkan *toilet training* pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Saat melatih *toilet training* dibutuhkan metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak. Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan toilet training pada anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sejumlah karakteristik masalah yang diteliti, membantu mendapatkan makna baru, mendeskripsikan jenis masalah, dan menjelaskan seberapa sering fenomena tersebut terjadi. Oleh karena itu data dapat dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi atau kuisioner (Suyanto, 2011). Peneliti hanya melakukan wawancara dengan sarana kuisioner mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Berdasarkan data posyandu balita di Asrama Praja Raksaka jumlah ibu yang memiliki anak usia *toddler* yaitu sebanyak 44 ibu. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 44 orang yaitu semua Ibu yang memiliki anak usia *Toddler*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi sedikit atau kurang dari 100(Nursalam, 2011).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh responden penelitian (Suyanto, 2011). Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner yang diadopsi dari penelitian Sri Fitdiyah Ningsih (2012), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan skor nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866.

HASIL

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis univariat meliputi: usia, pendidikan dan pekerjaan. Seluruh jenis karakteristik merupakan data kategori yang akan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk presentase yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah ibu yang memiliki anak usia toddler sehingga sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Asrama Praja Raksaka Tahun 2021

No	Karakteristik	n	%
1	Umur Ibu		
	17-25	21	47,7
	26-35	13	29,5
	36-45	10	22,7
2	Pendidikan Ibu		
	Tidak Sekolah	0	0
	SD	0	0
	SMP	2	4,5
	SMA/SMK	35	79,5
	Perguruan Tinggi	7	15,9
3	Pekerjaan Ibu		
	Pedaganang	6	13,6
	Petani	1	2,3
	PNS	9	20,5
	TNI/AD	2	4,5
	Wiraswasta	7	15,9
	Ibu Rumah Tangga	19	43,2
Total		44	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat dilihat bahwa umur responden mayoritas berumur yaitu 17-25 tahun sebanyak 21 orang (47,7). Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 35 orang (79,5%) . Berdasarkan tabel 5.1, dapat dilihat bahwa pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (43,2%).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	6	13,6
Cukup	32	72,7
Kurang	6	13,6
Total	44	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan sebagian besar pengetahuan toilet training yaitu kategori cukup sebanyak 32 orang (72,7%) , kategori baik sebanyak 6 orang (13,6%), dan kategori baik sebanyak 6 orang (13,6%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 44 responden menunjukkan, karakteristik responden berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur yaitu pada usia <25 tahun sebanyak 21 orang (47,7 %). Usia merupakan tanda kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian seseorang. Ketika seseorang berusia 20 tahun maka taraf berfikir seseorang tersebut akan semakin matang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, makin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2011). Hal ini sesuai dengan Supartini (2008), rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan dan perawatan. Apabila terlalu muda atau tua, maka mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis. Namun dalam penelitian ini justru orang tua dengan usia mudalah yang memiliki pengetahuan baik yaitu pada orang tua anak usia 20-30 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan, informasi, sosial budaya, dan lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2012). Hal ini, usia dikaitkan dengan tingkat kedewasaan seseorang, dalam arti tingkat kedewasaan teknis yaitu keterampilan dalam melaksanakan tugas, semakin lama seseorang berkarya maka kedewasaan teknisnya pun semakin meningkat pula. Menurut penelitian Maidarti (2018), sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sebanyak 50% .

Dilihat dari pendidikan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 35 orang (79,5%). Pendidikan dibutuhkan seseorang untuk mendapatkan berbagai macam informasi misalnya hal yang menunjang kesehatan, sehingga meningkatkan kesehatan hidup (Notoatmodjo, 2010). Seperti dijelaskan oleh Notoatmodjo (2011), pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditegaskan bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pernyataan ini didukung oleh Mubarok (2006), pendidikan merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin besar kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan wawasannya luas. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Armawati NM (2011), yang menyatakan bahwa sebagian besar

(42%) ibu berpendidikan SMA. Hal ini, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap gaya hidup dan pola pikir dalam mempertimbangkan sesuatu.

Hasil penelitian dilihat dari karakteristik pekerjaan peneliti mendapatkan hasil bahwa responden sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (tidak bekerja) sebanyak 19 orang (43,2%). Meskipun responden tidak bekerja bukan berarti responden kehilangan kesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya khususnya tentang toilet training. Namun menurut teori pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, seperti dijelaskan oleh Notoatmodjo (2011), pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang tanpa interaksi dengan orang lain. Menurut penelitian Maidarti (2018), bahwa responden sebagian besar bekerja sebagai IRT. Hal ini *toilet training* pada ibu rumah tangga akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk merawat dan melatih anak untuk belajar *toilet training*.

Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training

Hasil penelitian didapatkan oleh peneliti dalam tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 orang (72,2%). Menurut teori Soekanto (2012), faktor pendidikan ibu berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Umumnya seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan lebih luas dibandingkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut dalam menerima hal-hal baru. Kartini M (2012) dalam penelitiannya, bahwa tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Ibu juga merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga seorang ibu harus menyadari untuk mengasuh seorang anak secara baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (werdhiningsih AT, 2012). Menurut hasil penelitian Rina dkk, (2015) didapatkan sebagian besar (73,2%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang pelaksanaan toilet training. Hal ini, memang tingkat pengetahuan ibu yang tidak bekerja sangat minim informasi dan pengetahuan yang didapat, ini berakibat pengetahuan ibu di asrama praja raksaka dalam katagori cukup dan berdampak pada pengetahuan ibu tentang *toilet training*.

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik masyarakat sebagian besar berumur >25 tahun, pendidikan terakhir SMA/Sederajat, dan pekerjaan terbanyak adalah IRT. Tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training sebagian besar cukup.

SARAN

Bagi peneliti lain melakukan penelitian lanjutan yang lebih kompleks variabelnya seperti gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan toilet training pada usia 1-3 tahun dan bisa memberikan informasi berdasarkan *evidenbase* tentang ibu mengenai *toilet training*. Bagi orang tua sebaiknya orang tua lebih meningkatkan pengetahuan dengan menambah informasi tentang pentingnya pelaksanaan toilet training dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, R. B., Rosjidi, C. H., & Sari, R. M. (2015). *Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak*.
- Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Armawati. (2011). Perubahan Sikap Ibu Tentang Toilet Treaning Pada Anak Usia 1-3 Tahun Setelah Mendapatkan Penyuluhan di Tegalboto. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 2.
- Denada, R. O., Nazriati, E., & Chandra, F. (2015). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru*. 2(2), 1–16.
- Ginanjar, M. R. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di Paud Terate 2 Desa Tugu Mulyo*. 5(1), 89–102.
- Hendrawati, Amira, I., & Senjaya, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desapadamukti Wilayah Kerja Puskesmas Gadog Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 20, 31–42.
- Hidayat, A. A. . (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1* (S. Medika (ed.)).
- Kameliawati, F., Armay, L., & Marthalena, Y. (2020). *Majalah Kesehatan Indonesia Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler ditinjau dari Penggunaan Disposable Diapers*. 1(2), 57–60.
- Kartini. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ibu Dalam Mengaplikasikan Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Miruk Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Stikes U'Budiyah Banda Aceh*.
- KPPPA. (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Maidartati, D. D. L. (2018). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Puskesmas PPasir Kaliki. *Abdimas BSI, Vol.1 No.1*, 7–13. Maidartati.mdr@bsi.ac.id

- Mardiana, E., Mahmudah, M., & Dewi, T. D. T. (2012). Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 181–186.
- Meidartati, D. D. L. (2018). Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Mubarak, W. I. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas 2*. CV Sagung Seto.
- Muscari, M. . (2005). *Panduan Belajar Keperawatan Pediatrik* (Edisi 3). EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi Pertama*. Salemba Medika.
- Riyanto dan Budiman. (2013). *Statistik Deskriptif*. Nuha Medika.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Mitra Cendikia Press.
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Graha Ilmu.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya Dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Sagung Seto.
- Supartini, Y. (2008). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC.
- Wasis. (2010). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. EGC.
- Werdiningsih AT, A. K. (2012). Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal STIKES*.
- Kartini M. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengaplikasikan kesiapan toilet training pada anak usia 2-4 tahun di Desa Miruk Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar* [skripsi]. Banda Aceh : STIKes U'Budiyah Banda Aceh ; 2013. 2-8. Available from(<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/134/jtptunimus-gdlekanurulaf-6681-2bab1.pdf>).